

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian yang disusun penulis melakukan proses pembuatan film *Anjing Kampung* dimulai dari tahap pra produksi hingga produksi, penulis juga melakukan beberapa penelitian akan hal terkait dan juga melakukan *interview* untuk membuktikan dan mendapatkan saran akan rancangan komposisi yang penulis terapkan kepada karakter utama Rugun dalam memvisualisasikan keadaan tertekan pada *scene 10 shot 1 dan 6*, permainan kekuasaan pada dan *scene 13 shot 1 dan 2*.

Perasaan akan kesendirian yang menyebabkan Rugun tertekan dan haus akan kekuasaan terhadap perebutan kampung halaman adalah perasaan yang dirasakan oleh Rugun dalam film pendek *Anjing Kampung*. Dalam membuat perasaan tersebut melekat kepada Rugun dan disalurkan kepada penonton, penulis menggambarkan aspek tersebut dengan menggunakan komposisi *frame within the frame*, *balance composition* dan *high and low angle shot*.

Proses perancangan *scene 13 shot 1 dan 2* dalam menerapkan *balance composition* dan *high and low angle shot* sebagai aspek visual yang penulis implementasikan untuk menggambarkan permainan kekuasaan antara Rugun dan Jarwo berjalan dengan cukup baik. Penggunaan kedua komposisi tersebut tidak

sepenuhnya berhasil dikarenakan beberapa permasalahan yang membuat penerapannya tidak begitu sempurna dan tersampaikan kepada penonton, solusinya adalah untuk menggunakan lensa yang lebih *wide* dan penggunaan *angle* yang lebih *extreme* serta pengaplikasian kedua teori secara *repetitive* sebagai *style* dalam film pendek *Anjing Kampung*.

Selanjutnya proses perancangan *scene 10 shot 1* dan *6* dalam menerapkan komposisi *frame within the frame* sebagai aspek *visual* yang penulis gunakan untuk menggambarkan kesendirian dan tekanan yang dialami oleh Rugun berjalan dengan cukup lancar. Penggunaan komposisi tersebut cukup akurat untuk menggambarkan perasaan tertekan dan kesendirian yang Rugun alami, tetapi dalam pengaplikasiannya tidak sepenuhnya berjalan lancar. Hal tersebut disebabkan oleh keterlambatan *call sheet* yang menyebabkan pergeseran sinar matahari, kemudian dengan keterbatasan *lighting* yang ada menjadikan *scene* tersebut kurang maksimal dan masih bisa dikembangkan lagi, lalu penggunaan komposisi yang tidak konsisten sepanjang film membuat pesan yang ingin disampaikan tidak tersampaikan dengan maksimal. Solusi yang penulis dapatkan adalah menggunakan komposisi tersebut secara *repetitive* sepanjang film agar pemahaman penonton akan perasaan dan penggunaan komposisi tersebut semakin dalam.

5.2 Saran

Proses pembuatan suatu film adalah sesuatu yang memerlukan kerjasama antar pihak yang saling berkaitan, terutama *director* dengan pihak lainnya.

Seorang *director* harus menanamkan visinya kepada semua pihak terutama *director of photography (DOP)*, sebagaimana perannya seorang DOP adalah penanggung jawab atas semua aspek *visual* yang terlihat dalam sebuah film. Seorang DOP juga harus bisa menyalurkan ide berdasarkan referensi yang tersedia dan pemahaman yang dalam akan perancangan dan penerapannya terhadap sebuah film, konsep dan gagasan yang matang akan tercipta ketika keseluruhan pihak telah sepakat akan visi yang sama. Seorang DOP juga harus bisa menentukan lokasi yang tepat dengan mempertimbangkan unsur visual seperti cahaya, ruang, penempatan, serta akses akan peralatan yang ada, terlebih lagi dalam beradaptasi dengan lingkungan *shooting* yang terkadang tidak sesuai dengan perencanaan awal, seorang DOP juga bertanggung jawab atas pengembangan karakter melalui bahasa visual dan tutur kata yang disampaikan secara terstruktur kepada penonton.

Dalam perancangan yang penulis buat, ada baiknya jika persiapan dalam praproduksi harus dipastikan sudah matang dari berbagai sisi, pelaksanaan *scouting* lokasi juga seharusnya dilakukan berdasarkan beberapa aspek visual dan teknis yang diperlukan dalam pembuatannya. Dalam merancang dan menggunakan kajian teori komposisi kedalam suatu film, lebih efektif jika menjadikan teori tersebut sebagai *style* dalam film, hal tersebut bertujuan untuk membangun watak karakter serta pemahaman penonton akan perasaan yang dialami karakter tersebut. Penulis berharap penulisan laporan Tugas Akhir ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan menjadi sumber referensi dalam perancangan komposisi untuk film yang bersangkutan.